

Studi Kasus Strategi dalam Menangani Speech Delay Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 07 Aceh Selatan

Marisa Sardi^{1*}, Dadan Suryana², Nenny Mahyuddin³

^{1,2,3}Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Email: msardi42@gmail.com^{1*}

Abstrak

Keterlambatan bicara atau speech delay merupakan defenisi umum yang mengacu pada proses terlambatnya bicara serta bahasa bukan sesuai dengan usia tumbuh kembang anak. Keterlambatan bicara merupakan gejala awal dari beberapa macam gangguan. Keterlambatan bicara akan menghambat perkembangan anak dalam berbagai aspek. Strategi dalam mengatasi keterlambatan bicara dapat dengan melakukan training deteksi dini tumbuh kembang anak, kemajuan dari fasilitas sekarang dengan melaksanakan perawatan, perbaikan, serta menamambahkan fasilitas yang diperlukan untuk merangsang bahasa anak. Selanjutnya peranan orang tua paling penting untuk membangun kebersamaan dengan anak. Bahasa anak bisa dilatih dengan menerapkan berbagai strategi, seperti berbicara perlahan dan jelas, terlibat dalam percakapan secara teratur dan menggunakan gerakan tangan. Selain itu, guru dapat menerapkan strategi memperbaiki kesalahan pengucapan, mengajak bercerita dan menggunakan gerakan tubuh. Melalui penerapan strategi ini, kemampuan berbicara anak semakin baik dan prinsip komunikasi dua arah dapat terjadi dimana anak mampu menyalurkan keinginan, imajinasi, dan emosinya.

Kata Kunci: *Studi Kasus, Strategi, Menangani, Speech Delay, Anak Usia Dini.*

Abstract

Speech delay or speech delay is a general definition that refers to the process of speech delay and language that is not appropriate for the child's developmental age. Speech delay is an early symptom of several kinds of disorders. Speech delays will hamper children's development in various aspects. Strategies for overcoming speech delays include conducting training on early detection of child growth and development, progress from current facilities by carrying out maintenance, repairs, and naming the facilities needed to stimulate children's language. Furthermore, the role of parents is most important to build togetherness with children. A child's language can be noticed by employing various strategies, such as speaking slowly and clearly, engaging in regular conversation and using hand gestures. In addition, the teacher can apply strategies to correct pronunciation errors, invite stories and use body movements. Through the implementation of this strategy, the child's speaking ability will improve and the principle of two-way communication can occur where the child is able to channel his desires, imagination and emotions.

Keywords: *Case Study, Strategy, Handling, Speech Delay, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Usia dini ialah masa peka yang berada saat proses serta pertumbuhan anak harus distimulasi secara optimal. Sujiono berpendapat bahwa Anak usia dini merupakan seseorang sedang berada dalam lingkungan perkembangan yang cepat serta mendasar untuk kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2011). Pada umumnya, masing-masing anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan istimewa yang setimpal dengan

tahapan usianya. Nasional Association for the Education of Young Children (NAEYC) mengungkapkan anak usia dini merupakan anak yang sedang ada pada tahapan umur 0 hingga 8 tahun pada umur ini ialah waktu kritis atau the golden age, sebab perkembangan kecerdasannya mendapat penambahan yang sangat berarti.

Pendidikan anak usia dini merupakan fasilitas membuat pondasi dasar pertama serta utama yang berkaitan dengan berbagai aspek pengembangan anak, pada Permendikbud No. 146 tahun 2014 pendidikan anak usia dini merupakan usaha membina yang diadakan untuk anak dari lahir hingga pada umur 6 (enam) tahun akan dilaksanakan melalui memberi dorongan pendidikan guna menyokong tumbuh dan kembang jasmani serta rohaniah agar anak memiliki kesanggupan untuk memulai pendidikan lebih lanjut. Menurut Sapriani, pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan satuan pendidikan yang sangat mendasar untuk membagikan rancangan untuk membentuk serta pengembangan sikap, asal mula pengetahuan juga keterampilan (Sapriani, 2019). Mengingat pentingnya pendidikan pada anak usia dini maka pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu memberikan rangsangan pendidikan dengan tepat untuk membantu tumbuh kembang anak secara optimal.

Dari beberapa aspek perkembangan, aspek perkembangan bahasa sangat penting untuk anak usia dini. Fauzia berpendapat perkembangan bahasa anak memuat segala keahlian seorang anak agar berdiskusi melalui cara apapun diantaranya bisa dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bahkan ekspresi wajah (Fauzia et al., 2020). Sementara perkembangan bicara merupakan keahlian anak yang berguna dengan mengeluarkan suara, artikulasi dan bunyi untuk berkomunikasi. Menurut Khasanah & Istikharoh anak umur 5-6 tahun memakai keahlian bahasa, spesifiknya keahlian berbicara agar bisa mengikut sertakan diri untuk berkomunikasi. Anak menerapkan bahasa dengan beberapa cara salah satunya menanya, diskusi, nyanyi dan syair (Khasanah & Nyi, 2020). Pada umumnya anak memakai Bahasa bertujuan eksperimen, serta mengungkapkan syair juga kegiatan yang berirama seperti nyanyian. Dengan bahasa seorang anak mampu mengembangkan keahlian bersosialisasi (*social skill*) dengan orang lain. Dengan tidak berbahasa individu akan sangat susah untuk komunikasi dengan individu lain. Anak mampu mengutarakan apa yang sedang dipikirkannya dengan mempraktekan bahasa kemudian individu lain bisa memahami apa yang dipikirkan oleh anak (Friantary, 2020).

Gangguan berbicara serta bahasa merupakan satu dari banyak penyebab gangguan yang terjadi pada anak. Keterlambatan bicara (*speech delay*) adalah pengertian yang biasanya tertuju ke bicara yang terlambat serta komunikasi yang bukan seharusnya untuk umur perkembangan anak. Banyak ayah dan ibu (orang tua) beranggapan keterlambatan bicara adalah situasi yang biasa atau normal untuk yang terjadi dalam pertumbuhan dan perkembangan sang anak. Sebenarnya *speech delay* apabila tidak segera ditanggulangi atas bantuan ahli/dokter akan membuat satu gangguan gawat untuk anak. Seorang anak dianggap mempunyai keterlambatan bicara saat anak memiliki keahlian komunikasi dibawah umumnya anak seusianya (Fauzia et al., 2020). Keterlambatan bicara anak adalah sebuah gangguan seharusnya diawasi, ini bukan sesuatu dugaan tetapi suatu gejala. Dapat disimpulkan *speech delay* yang terjadi pada anak merupakan ciri-ciri awal bermacam gangguan. *Speech delay* bukan cuma mengganggu kenyamanan bersosial dan diri anak saja, namun bisa juga mengganggu kondisi akademik anak. Gangguan yang berbahaya bakal tampak di keahlian membaca yakni kegiatan yang inti untuk sekolah awal anak.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi ditemukan bahwa ditemukan adanya gangguan (*speech delay*) namun anak susah melafalkan bunyi bahasa atau ketika terbata-bata saat berbicara atau berinteraksi dengan pendidik. Hasil strategi dengan pemberian alat bantu dengar, pendidik menambah jam mata pelajaran eksklusif, juga dengan melakukan aktivitas *gesture* tubuh, tangan juga bibir. Pendidik menambah mata pelajaran yang sesuai untuk anak bisa mengenal banyak kata, merangkai kata juga berbicara serta berinteraksi. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan judul penelitian yaitu Studi Kasus Strategi dalam Menangani *Speech Delay* pada Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 07 Aceh Selatan.

METODE

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian kajian kepustakaan untuk mendapatkan pembahasan teori yang sesuai serta selanjutnya mengalisisnya yakni Studi Kasus Strategi dalam Menangani Speech Delay pada Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 07 Aceh Selatan. Kajian literatur merupakan suatu bentuk penelitian yang akan memuat berbagai pembahasan yang punya hubungan dengan kajian yang akan dibahas, melihat teknik penelitian dan metodenya lalu dianalisis. Penelitian yang memakai teknik pengumpulan data kajian pustaka dengan menyajikan bermacam sumber tertulis misalkan jurnal, artikel serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Kajian literatur atau kajian pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelaah catatan-catatan, literature, buku-buku dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis induktif yang merupakan analisa data yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan pembahasan untuk informasi data yang dikumpulkan supaya bermanfaat dengan baik yang berupa kategori, pola serta tema. Maka kajian literature/kajian pustaka merupakan himpunan seluruh data yang berhubungan dengan Studi Kasus Strategi dalam Menangani Speech Delay pada Anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta melihat bagaimana Studi Kasus Strategi dalam Menangani Speech Delay pada Anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi mengenai kasus Speech delay yang terjadi di TK Kemala Bhayangkari pada anak TK B tahun pelajaran 2021/2022 ditemukan bahwa hal tersebut terjadi karena pengaruh pertumbuhan dan perkembangan anak yang bermasalah maupun kurangnya simulasi dari orang tua. Hal tersebut akan mengakibatkan anak mengalami keterlambatan bicara/speech delay sehingga anak tidak bisa mengungkapkan bahasa melalui bicara yang ekspresif. Menurut Taseman et al penyebab speech delay ada dua faktor yakni internal dan eksternal (Taseman et al., 2020). Faktor internal itu terdapat dalam diri anak yang berasal dari genetika, kecacatan fisik, malfungsi neorologis, prematur, jenis kelamin. Eksternal terdapat dari luar diri anak seperti stimulasi berbahasa yang kurang dari kedua orang tua, keluarga juga lingkungan. Salah satu strategi yang bisa dilakukan dengan memberikan alat bantu pendengaran, guru juga bisa menambah jam pelajaran privat khusus, juga bisa dengan isyarat gerak tangan, bibir juga tubuh. Seorang guru melakukan tambahan pembelajaran yang setara supaya anak bisa lebih banyak mengenal kata, menyusun kata juga berbicara serta berkomunikasi.

Fakta penelitian Indriasih et al, mengungkapkan bahwa Keterlambatan dalam perkembangan bicara dan bahasa secara langsung dipengaruhi oleh berat lahir, riwayat infeksi, pekerjaan, status gizi, frekuensi ke posyandu (Indriasih et al., 2019). Sejalan dengan hasil penelitian Kurnia, gangguan pada anak speech delay cenderung lebih kepada gangguan bahasa ekspresif, yang berasal dari faktor-faktor minimnya rangsangan yang dilakukan oleh orangtua, keluarga dan lingkungan yang unggulan (Lita Kurnia, 2020). Alternative tindakan dari pendidik dengan melibatkan orang tua dengan cara bekerjasama memberi rangsangan lebih untuk anak serta pendidik harus sesering mungkin ajak anak berinteraksi dan berkomunikasi, juga pendidik mengoreksi kata-kata yang dikatakan oleh anak saat perkataan itu salah dengan pelan dan benar serta diulang-ulang sampai anak mampu mengikutinya dengan perlahan dan terbiasa.

Hasil penelitian Sari et al., solusi mengatasi speech delay bisa dengan cara melakukan training deteksi dini tumbuh kembang anak, kemajuan dari fasilitas sekarang dengan melaksanakan perawatan,

perbaikan, serta menambahkan fasilitas yang diperlukan untuk merangsang bahasa anak yakni permainan musik, sambung lagu, perlengkapan menonton film, buku dongeng, boneka tangan cerita, mendatangkan orang dari dinas informasi tentang kurikulum juga akreditasi serta meningkatkan proses pembelajaran dengan selalu melakukan inovasi (Arsita Sari et al., 2019). Menurut Sulastri, penelitian menunjukkan hasil dari bermacam-macam teori perkembangan bahasa anak terpecah menjadi beberapa serta tugas seorang ayah masing-masing tahapan tersebut terbagi menjadi empat macam yakni: 1) Membentuk kekompakan bersama anak, 2) Keberadaan ayah dengan anak, 3). Menasehati serta beri keteladanan untuk anak, 4). Bertanggung jawab kepada anak (Sulastri, 2019). Dengan upaya ayah perlu melatih anak berbicara, meminta anak bernyanyi dan mendengarkan musik, mengajak bermain, mengajak anak berjalan-jalan ke tempat-tempat umum, membacakan cerita bergambar atau dongeng, memperkenalkan nama-nama benda sekitar, dan memberikan respon dengan cepat ketika anak berbicara. Menurut Rustan, orang tua menerapkan berbagai strategi, seperti berbicara perlahan dan yang jelas, secara rutin mengajak berbicara dan menggunakan gerakan tangan (Rustan, 2019). Sedangkan guru menerapkan strategi untuk memperbaiki kesalahan pengucapan kata, mengajak bercerita dan menggunakan tubuh gerakan. Melalui penerapan strategi ini, kemampuan berbicara anak semakin meningkat lebih baik dan prinsip komunikasi dua arah dapat terjadi dimana anak mampu menyalurkan keinginan, imajinasi, dan emosi mereka. Dengan demikian, diharapkan komunikasi strategi dapat dikembangkan dan diterapkan oleh orang tua dan guru secara maksimal. Anak yang menghadapi masalah terlambat bicara (*speech delay*) wajib diberi dorongan yang konsisten untuk tetap melakukan interaksinya. Saat aktivitas berinteraksi dengan orang lain, anak diharuskan menyempurnakan empat tugas utama yang saling berkaitan satu sama lain.

SIMPULAN

Dari paparan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa *speech delay* terjadi disebabkan oleh dua faktor yakni internal dan eksternal. Dimana faktor internal itu dari dalam diri anak itu sendiri yakni genetika, kecacatan fisik, malfungsi neorologis, prematur, jenis kelamin. Sementara faktor eksternal itu dari luar diri anak seperti minimnya rangsangan berkomunikasi dari kedua orang tua, keluarga dan juga lingkungan. Salah satu metode yang bisa diterapkan bisa dengan pemberian alat bantu dengar, pendidik juga menambahkan pembelajaran khusus, serta melalui isyarat gerak tubuh, tangan dan bibir. Guru memberikan tambahan pembelajaran yang setara agar lebih banyak mengenal kata, menyusun kata serta berbicara dan berkomunikasi. Solusi lainnya dalam mengatasi *speech delay* yaitu 1) pelatihan deteksi dini tumbuh kembang anak, peningkatan sarana dan prasarana dengan mengadakan perbaikan, perawatan dan penambahan sarana prasarana yang dibutuhkan yang mendukung bahasa anak, 2) peran ayah sangat penting dalam penanganan *speech delay* meliputi Membangun kebersamaan dengan anak, Kehadiran ayah untuk anak, Memberi nasehat dan keteladanan kepada Anak, Bertanggung jawab terhadap Anak, 3) orang tua menerapkan berbagai strategi, seperti berbicara perlahan dan yang jelas, secara rutin mengajak berbicara dan menggunakan gerakan tangan, 4) guru menerapkan strategi untuk memperbaiki kesalahan pengucapan kata, mengajak bercerita dan menggunakan tubuh gerakan. Melalui penerapan strategi ini, kemampuan berbicara anak semakin meningkat lebih baik dan prinsip komunikasi dua arah dapat terjadi dimana anak mampu menyalurkan keinginan, imajinasi, dan emosi mereka. Dengan demikian, diharapkan komunikasi strategi dapat dikembangkan dan diterapkan oleh orang tua dan guru secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arsita Sari, G., Rohmah, L., & UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, N. (2019). *Teacher Professionalism in Improving Children's Speech Ability Speech Delay* (Vol. 4). <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>

- Fauzia, W., Meiliawati, F., & Ramanda, P. (2020). Mengenali dan Menangani Speech Delay pada Anak. *Jurnal Al-Shifa*, 1(2), 102–110.
- Friantary, H. (2020). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *ZuriahJurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 2746–0800. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2010>
- Indriasih, M., Salimo, H., & Pamungkasari, E. P. (2019). Path Analysis on The Biological and Social Life Course Factors Affecting Childs Speech and Language Development Delay. *Journal of Maternal and Child Health*, 4(6), 11–22. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2019.04.06.02>
- Khasanaha, U., & Nyi, I. (2020). Peningkatan Perkembangan Bahasadan BicaraAnak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode BernyanyiDi TkMuslimat NU10 TarbiyatulMasyithoh Kebumen Tahun Pelajaran 2019-2020. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 02(01), 1–9.
- Lita Kurnia. (2020). Kondisi Emosional Anak Speech Delay Usia 6 Tahun di Sekolah Raudhatul Athfal An-Najat Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak. *JURNAL AKSIOMA AL-ASAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 70–85.
- Rustan, E. (2019). Communication Strategy for Children with Speech Delay. *Journal of Islamic Education* ▪, 24(2), 264–270. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib>
- Sapriani, R. (2019). *PROFESIONALISME GURU PAUD MELATI TERPADU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*.
- Sujiono, Y. N. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks Macanan Jaya Cemerlang.
- Sulastri. (2019). Peran Ayah Dalam Mengatasi Masalah Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Speech Delay). *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikkan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 2–12.
- Taseman, T., Safaruddin, S., Erfansyah, N. F., Purwani, W. A., & Femenia, F. F. (2020). Strategi Guru dalam Menangani Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) yang Berpengaruh Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.519>